

Bab III

CHINA ASEAN FREE TRADE AREA

III.1 China ASEAN Free Trade Area (CAFTA)

Konseptualisasi China untuk CAFTA dapat dilihat pada awal 1995 dimana Thailand untuk pertama kalinya mengusulkan zona ekonomi spesial, mirip dengan FTA, dengan propinsi China selatan. Selanjutnya, terutama awal 1997, para akademisi China mulai mendiskusikan beberapa cara untuk membuat zona ekonomi spesial sepanjang pantai China, sungai Yangtze dan sungai pearl, melibatkan Jepang, Korea selatan, Korea Utara, Russia, ASEAN, Taiwan dan Hong Kong.

Krisis finansial di penghujung tahun 1997 membuat akademisi China untuk lebih membicarakan hal ini di tingkat regional FTA. Di tahun 2000, para pemimpin China membuat keputusan untuk memperkuat kerjasama dengan ASEAN melalui pengaturan CAFTA. Semua ini menuju ke proposal tentatifnya perdana menteri Zhu untuk membuat FTA dengan ASEAN di Singapura pada tahun 2001 dan proposal formal di Brunei tahun 2001.

Proposal China untuk membuat CAFTA didasari oleh penelitian ASEAN-China Expert Group yang dilakukan setelah proposal Zhu di pertemuan ASEAN plus 3 di bulan November 2000. Para peneliti ini terdiri dari 5 orang, 2 orang professor dan 3 orang pakar dari kementrian ekonomi.

Para akademisi ini mendukung CAFTA, namun mengingatkan Beijing tentang sulitnya untuk menjalankan FTA dengan ke 10 negara ASEAN secara bersamaan. Banyak yang lebih memilih FTA dengan negara anggota ASEAN secara individu. Para akademisi tersebut menyatakan bahwa kesulitan membangun CAFTA tidak hanya datang dari perbedaan ekonomi yang luas diantara ke 10 negara tersebut, tapi dari kekurangan “*nucleus*” seperti hubungan Jerman-Prancis di uni eropa.

Para akademisi ini mengusulkan beberapa mode untuk CAFTA:

- “*rongru xing*” (bergabung) : China bergabung/membaur ke dalam ASEAN Free Trade AREA (AFTA). Beberapa akademisi China menyarankan : “ dari berbagai aspek CAFTA dapat mengikuti AFTA, namun dengan beberapa revisi, pengaturan ulang dan penambahan. Pendapat lain adalah dengan membuat model baru karena kelemahan yang ada di AFTA.
- “*pinghua qidong*” (memulai) : China membuka pasarnya sebelum ASEAN membukanya juga.
- “*xianyi hounan*” (dari yang mudah ke yang sulit) : China menjalankan FTA dengan negara yang lebih maju ekonominya seperti Singapura dan Malaysia untuk membangun “nucleus” yang kuat dan stabil sebelum ke negara anggota ASEAN yang lain.
- “*you dian dao nuan*” (dari satu titik menjadi komprehensif) : CAFTA sebaiknya memulai dari industry/produk yang lebih mudah sebelum mencakup semua.
- “*ciqyu tujin*” (dari daerah ke seluruh area) : CAFTA dapat dimulai dari kerjasama daerah seperti kerjasama Mekong sebagai percontohan.
- “*yanhai youxian*” (mengutamakan daerah pantai) : CAFTA boleh dimulai dengan kerjasama antara daerah pesisir pantai China, termasuk Macau dan Hong Kong dengan negara kelautan ASEAN.
- “*bianmaro qieru*” (memulai dari perdagangan lintas perbatasan) : para akademisi China sangat mendukung untuk menggunakan daerah perbatasan

diantara China dan Vietnam, Laos dan Myanmar sebagai daerah percontohan AFTA.¹

- “*bian zou bian chang*” (belajar melalui latihan) : CAFTA sebaiknya dijalankan dengan hati-hati, langkah demi langkah dan melalui latihan.

Kepentingan yang dapat dicapai dalam kerjasama yang terinstitusionalisasi tidak terbatas pada satu wilayah isu saja (misalnya ekonomi). Institusi akan terus menyediakan arena untuk keberhasilan solusi terhadap masalah bersama dan menyatukan negara-negara yang melibatkan diri ke dalam tatanan internasional.² Kawasan perdagangan bebas bukan hanya akan menguntungkan China secara ekonomi tetapi juga membantu China untuk mencapai kepentingan politik jangka panjang.

Secara khusus bagi kepentingan dan tujuan China untuk berpartisipasi dalam institusi multilateral adalah sebagai berikut:³

1. Kerjasama melalui institusi multilateral menguntungkan China untuk mewujudkan tiga tugas utama sejarahnya pada abad 21, menurut laporan pada kongres nasional partai komunis China ke 16 ada 3 tugas sejarah utama bagi China, yaitu menggerakkan modernisasi, mencapai reunifikasi nasional, dan menjaga perdamaian dunia dan meningkatkan pembangunan bersama. Kerjasama dengan negara lain melalui institusi multilateral akan membantu China meraih tujuan ini.

¹ Gu Xiaosong “ Duozhong Fangshi Fengbu Tuijing, Shinian Jiancheng” (building the CAFTA step by step and through various modes within 10 years) Dongnaya Zongheng no 5. 2002. p4

² Lisa L. Martin “an institutionalist view: international institutions and state strategies” dalam T.V.Paul & John A Hall (eds), international order and the future of world politics.’ (Cambridge,Cambridge univ press 1999)

³ Xia Liping : “The prospect of China-Japanese Cooperation the framework of North East Asia” department of strategic Studies, Shanghai Institute for international Studies

2. Kerjasama melalui institusi multilateral menguntungkan China untuk mengejar periode kesempatan strategis. Menurut laporan pada kongres nasional partai komunis China ke 16, 2 dekade pertama pada abad 21 adalah periode strategis yang penting bagi China. Selama periode tersebut China akan memfokuskan perhatiannya dalam membangun masyarakat yang makmur dalam semua aspek. Sasaran modernisasi Cina adalah meningkatnya *Gross Domestic Product* tahun 2000 menjadi 4 kali lebih besar sebelum tahun 2020 dan menjadi negara maju kelas menengah sebelum 2050. Untuk mencapai tujuan tersebut, China membutuhkan kedamaian jangka panjang dan lingkungan keamanan internasional yang stabil yang menguntungkan bagi perkembangan ekonomi China
3. Kerjasama melalui institusi multilateral menguntungkan China untuk sejalan dengan arus sejarah dan menjaga kepentingan bersama umat manusia berkaitan dengan perkembangan globalisasi ekonomi, kepentingan bersama umat manusia telah menjadi nyata. China siap bekerja sama dengan komunitas internasional untuk meningkatkan multipolarisasi, meningkatkan keberadaan yang harmonis dari tekanan yang berbeda dan memelihara stabilitas dalam komunitas internasional.
4. Kerjasama melalui institusi multilateral menguntungkan China untuk memperkuat ikatan persahabatan China dengan negara-negara tetangga dan membina hubungan bertetangga yang baik. Pada tahun 2003 kepemimpinan baru china mengembangkan *good neighbor policy*, meletakkan konsep *good neighborliness*, membuat negara tetangga aman dan kaya. China menganggap hal ini penting untuk menjaga stabilitas dan keamanan dalam arti luas untuk jangka panjang.
5. Kerjasama melalui institusi multilateral menguntungkan China untuk mempraktekkan *new security concept* yang menghadirkan saling percaya saling menguntungkan kesamaan dan koordinasi.

Keinginan China untuk memperluas jaringan kerjasama ekonomi ASEAN adalah suatu fakta, maka dibuatlah proposal bagi kerangka kerjasama CAFTA dan kemudian melalui konsultasi para menteri ekonomi ASEAN dengan menteri urusan perdagangan luar negeri dan kerjasama ekonomi China, Shi Guang Sheng yang berlangsung di Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam September 2002. ASEAN dan China mencapai konsensus mengenai pembentukan kawasan perdagangan bebas ASEAN-China. Dalam kesempatan tersebut Menko China dan para menteri ekonomi dari ASEAN menekankan pentingnya kerjasama ekonomi kedua belah pihak bagi kemakmuran dan kedamaian kawasan.

Berikutnya konsensus Brunei Darussalam diperkuat pula dalam pertemuan bulan November 2002 di Phnom Penh, Kamboja. Dalam pertemuan tersebut kedua pihak menandatangani kerangka kerjasama ekonomi komprehensif menyangkut CAFTA. Kesepakatan Phnom Penh itu mencakup 4 hal pokok :

1. Pembentukan kawasan perdagangan bebas ASEAN-China dalam waktu 10 tahun yang akan mencakup perdagangan barang, jasa dan investasi serta memasuki prinsip-prinsip perlakuan khusus dan fleksibel bagi anggota baru ASEAN.
2. Adanya peraturan-peraturan tertentu untuk memfasilitasi perdagangan dan investasi serta memperkuat kerjasama ekonomi.
3. Pelaksanaan paket *Early Harvest* mencakup kegiatan kerjasama ekonomi tertentu yang akan diterapkan secepatnya.
4. Melakukan negosiasi kesepakatan-kesepakatan menghadapi liberalisasi perdagangan barang, jasa dan investasi.

Dalam kerangka tersebut, kawasan perdagangan bebas yang mencakup perdagangan barang, jasa dan investasi akan dilakukan terhadap Brunei Darussalam, China, Indonesia, Malaysia Filipina, Singapura dan Thailand pada tahun 2010 dan

terhadap anggota baru ASEAN seperti Kamboja, Laos Myanmar dan Vietnam pada tahun 2015.

Pertimbangan China untuk merangkul ASEAN untuk bisa bekerja sama di CAFTA antara lain adalah :

- China melihat ASEAN sebagai negara dengan sumber daya alam yang kaya, dan dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang pesat, maka mereka membutuhkan pasokan energi dan bahan mentah yang cukup.
- Pada prakteknya ekspor China masih sering mengalami hambatan non tariff di pasar Amerika Serikat dan Uni Eropa, meskipun China sudah masuk ke WTO. Oleh karena itu China dengan kekuatan manufakturnya ingin memperluas pasar ekspornya untuk mengurangi resiko dan ASEAN menjadi pasar yang makin penting bagi ekspor China
- Selain motivasi ekonomi, , dalam hal membangun kerjasama yang lebih kuat dengan ASEAN, strategi China juga mencakup pertimbangan politik dan keamanan. China menggunakan kebijakan “*good neighbor policy*” untuk menciptakan lingkungan strategi regional yang aman dan juga untuk menepis kecurigaan negara-negara lain atas kebangkitan china.

Untuk mencapai kesepakatan tersebut ASEAN juga mempunyai beberapa pertimbangan kenapa mereka menyambut tawaran China untuk menjalankan CAFTA, pertimbangan tersebut antara lain :

- Semenjak krisis ekonomi 1997, negara ASEAN berusaha memperkuat integrasi regional untuk pemulihan ekonomi domestik masing-masing negara, namun hal ini sulit dijalankan karena ASEAN masih menanggung beban akibat krisis sehingga butuh pendorong dari luar ASEAN

- Keterbatasan lain, sebagai entitas regional ASEAN masih mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah disbanding NAFTA dan Uni Eropa.
- Singapura adalah anggota yang paling maju namun tidak mampu untuk mendorong pertumbuhan seluruh ASEAN, ditambah pasar yang kecil dan tingkat perdagangan intra ASEAN yang rendah.
- Komplementaritas yang rendah dalam profil ekonomi ASEAN juga kurang menguntungkan. Diversifikasi industri belum tercermin sehingga tidak bisa menarik manfaat dari komplementaritas ekonomi regional.
- Struktur ekonomi yang masih sama diantara negara anggota sehingga sulit untuk mengembangkan perdagangan dan investasi yang saling menguntungkan.
- ASEAN memandang China sebagai pasar yang berpotensi dengan luas wilayah dua kali wilayah ASEAN dan penduduk 1,3 milyar. Daya beli di China semakin kuat dan pasarnya makin terbuka sehingga membuka peluang bagi ekspor ASEAN yang selama ini tidak tertolong dengan rendahnya tingkat perdagangan intra-ASEAN.

Tabel 3.1
Profil ASEAN *plus three*

Kawasan	Luas (juta km ²)	Penduduk(juta)	GDP (milyar dollar AS)
ASEAN (10)	4,50	515,30	581,58
China	9,60	1.262,64	1.080,74

Jepang	0,38	126,87	4746,07
Korea Selatan	0,10	47,01	511,93

Sumber: the world bank world indicators 2000.

- Ekonomi China bisa lebih komplementer dengan ekonomi ASEAN dibandingkan intra ekonomi ASEAN sendiri.
- ASEAN bisa memanfaatkan kebangkitan ekonomi China dimana kekuatan ekspor juga diimbangi kekuatan pasar domestiknya.
- Disamping pertimbangan ekonomi, aspek politik juga ikut menyumbang dalam perubahan kebijakan negara-negara Asia Tenggara terhadap China, antara lain: pentingnya melibatkan China dalam mengatasi potensi konflik intra regional; perlunya menyeimbangkan kekuatan di kawasan yang selama ini didominasi Amerika Serikat dan Jepang; dan kebutuhan akan kekuatan suara yang lebih besar dalam forum internasional dimana ASEAN dan China mempunyai kesamaan pandangan.

Kerjasama yang meliputi CAFTA:

Perdagangan barang : China –ASEAN FTA mengadopsi *closed preferential tariff* dan hal ini tidak menimbulkan halangan perdagangan dengan negara lain diluar area ini. Perjanjian ini mengimplementasikan cukai tahun ke tahun sama dengan CEPT AFTA dan menjadikan produk menjadi 3 kategori, termasuk didalamnya lebih dari 6000 macam barang.

- a) *Early Harvest Program (EHP)* : China dan ASEAN telah bernegosiasi untuk menentukan cakupan EHP, termasuk di dalamnya 600 produk agrikultur. Dan mereka akan menghapus tariff tersebut 0-5% dalam kurun waktu 3 tahun

paling telat tanggal 1 januari 2004. Anggota baru ASEAN mendapat keringanan sampai dengan 4 taun

- b) *Sensitive product*: untuk menjaga konsistensi standar restriksi sensitive product dai China dan ASEAN, semua anggota dapat menuliskan daftar produk-produk tersebut.
- c) *Normal product* : ini adalah semua produk kecuali di daftar dalam EHP atau *sensitive product*. Tarif yang tinggi lambat laun akan diturunkan.

CAFTA akan menaruh prinsip untuk memotong *non tariff measures* dan menjamin hal ini tidak akan menjadi penghalang untuk perdagangan bebas. Yang dimaksud dengan *non tariff measures* meliputi: tarif anti dumping dan anti subsidi, standard keaslian, harga, ijin impor, kuota impor. Implementasi *non tariff measures* untuk memudahkan transparan dan manajemen yang efektif.

Perdagangan jasa: untuk mempromosikan liberalisasi di bidang jasa, para anggota berdasarkan WTO *General Agreement on Trade and Services* (GATS) akan memicu kerjasama di bidang jasa dan mengurangi restriksi di bidang jasa dan liberalisasi perdagangan jasa yang lebih mendalam. China dan ASEAN dapat mengeluarkan larangan secara tepat terutama untuk meningkatkan kerjasama untuk menjunjung tinggi jasa turisme, distribusi jasa, iklan jasa dan berjanji untuk lebih maju di bidang jasa.

Investasi: tujuan utama dari kerangka perjanjian ini untuk mempromosikan peredaran modal di FTA dan menarik investor dari luar FTA, dan menetapkan rezim investasi yang liberal, lengkap dan mengeluarkan regulasi dan peraturan yang transparan.

Kerjasama di luar bidang ekonomi: para anggota setuju untuk menguatkan kerjasama di 5 sektor primer yaitu:

- Agrikultur
- Informasi dan teknologi komunikasi
- Pengembangan sumber daya manusia
- Pembangunan di tepi sungai Mekong
- Investasi

Dan kerjasama lain akan mencakup

- Perbankan
- Keuangan
- Turisme
- Property
- Pertanian
- Perikanan
- Tambang
- Kerjasama di bidang industri
- Transportasi
- Telekomunikasi
- Usaha kecil menengah
- Kesehatan
- Lingkungan

Langkah yang dilakukan untuk menguatkan kerjasama yang telah disetujui oleh para anggota adalah

- Promosi dan fasilitasi di perdagangan barang, jasa dan investasi
- Menambah kemampuan kompetitif usaha kecil menengah

- Promosi *E-commerce*
- Kapasitas
- Pengalihan teknologi

Kerangka perjanjian ini juga diberi jadwal oleh CAFTA yang menghasilkan negosiasi waktu dan eksekusi perdagangan barang, perdagangan jasa, investasi, semuanya di area kerjasama ekonomi. Negosiasi untuk penurunan tarif barang dilakukan awal 2003.

Untuk memastikan implementasi kerangka perjanjian ini, pengaturan institusi untuk negosiasi akan dibentuk. The China-ASEAN *Trade Negotiation Committee* (China-ASEAN TNC) telah didirikan untuk pembicaraan negosiasi.

Sementara itu baik China maupun ASEAN secara progresif akan mulai menghapus hambatan tarif dan *non-tarif hamper* di semua komoditi. Pertama-tama tariff yang berada di atas 15% diturunkan menjadi 10% pada tahun 2003. Kemudian diturunkan menjadi 5% pada tahun 2004 dan akan menjadi 0% pada tahun 2005. Seterusnya tarif impor yang berkisar 5-15% akan dipangkas menjadi 5% pada tahun 2003 dan menjadi 0% pada tahun berikutnya dan tarif yang berkisar 0,5% harus menjadi 0% pada tahun berikutnya dan tarif yang berkisar 0,5% harus menjadi 0% pada tahun 2003.

Paket *early harvest* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari CAFTA dan memberikan intensif untuk mempercepat pembentukan CAFTA. Pada intinya paket panen awal ini merupakan percepatan perdagangan bebas untuk sejumlah komoditi tertentu, khususnya hewan hidup, daging, ikan, produk susu, produk hewani, tanaman hidup, sayur-sayuran buah-buahan dan kacang-kacangan. Disepakati pula bahwa paket panen awal akan diterapkan dalam jangka waktu 3 tahun, sedang bagi anggota ASEAN yang baru bergabung akan diberikan jangka waktu yang lebih panjang.

Diharapkan dengan adanya kawasan perdagangan bebas ini akan memberikan banyak keuntungan untuk kedua pihak antara lain :

1. CAFTA akan merupakan kawasan perdagangan bebas terbesar yang mencakup pasar 1,7 milyar penduduk dengan kombinasi nilai total GDP sekitar 2 Triliun Dollar AS dan total volume perdagangan 2 arah sekitar 1,23 triliun dollar AS. Sehingga wilayah perdagangan tersebut menjadi zona perdagangan bebas terbesar di dunia jika dilihat dari populasi jumlah penduduknya dan menjadi zona perdagangan terbesar ketiga di dunia setelah Amerika Utara dan Uni Eropa jika dilihat dari GDPnya.
2. CAFTA akan meningkatkan perdagangan 2 arah karena akan meningkatkan ekspor ASEAN ke China sebesar 48% dan ekspor China ke ASEAN akan naik menjadi 55,1% dan hal tersebut akan menambah 0,9% (5,4 Milyar Dollar AS) ke GDP ASEAN dan akan menambah sebesar 0,3% (2,2 Milyar Dollar AS) ke GDP China.
3. Dengan perwujudan CAFTA akan membawa pada besarnya spesialisasi produk dalam keuntungan komparatif, kreasi dagang akan muncul ketika beberapa produksi domestik di suatu Negara diganti oleh impor biaya rendah dari anggota Negara lainnya. Hal ini akan meningkatkan pendapatan di kedua kawasan.
4. Dengan perwujudan CAFTA maka akan ada penghapusan hambatan dagang sehingga membuat perusahaan-perusahaan di Negara anggota menjadi lebih efisien untuk berkompetisi dimana besarnya kompetisi akan mempromosikan spesialisasi sebagai hasil dari meningkatnya efektifitas persaingan perusahaan.
5. CAFTA akan meningkatkan investasi ke kawasan, baik dari China, ASEAN, maupun dari Amerika Serikat, Eropa dan Jepang karena mereka tertarik untuk berinvestasi ke pasar yang terintegrasi.

6. CAFTA akan menciptakan rasa persatuan antara masyarakat ASEAN dan China dimana kedekatan geografis, hubungan sejarah yang panjang dan berbagai budaya yang sama diantara mereka merupakan dasar yang baik bagi kerjasama yang lebih erat, sehingga *sense of community* dari CAFTA akan membawa kepada perdamaian dan stabilitas kawasan bahkan untuk Asia Pasifik.

CAFTA merupakan inisiatif yang berasal dari China. Upaya China untuk melakukan pendekatan kerjasama ekonomi dengan ASEAN memiliki sejarah yang sebenarnya sangat sesuai dengan kebijakan ekonomi luar negeri China. Pada dasarnya sejak tahun 1990an, China sudah berusaha mendekati ASEAN dalam suatu kerangka kerjasama ekonomi, karena kawasan Asia Tenggara khususnya ASEAN sangat penting artinya bagi China. Dalam pandangan China, ASEAN adalah sekelompok integrasi yang mengembangkan perdamaian, stabilitas, kemerdekaan dan perekonomian yang menciptakan lingkungan bagi perkembangan ekonomi China dalam kawasan dan dalam waktu yang sama meningkatkan peran Negara berkembang dalam menghadapi diplomasi hegemoni dan politik kekuasaan.

Dari pernyataan tersebut dapat diamati bahwa menjalin kerjasama ekonomi yang baik dengan ASEAN adalah keinginan China, disamping itu penciptaan CAFTA juga merupakan refleksi dari kebijakan ekonomi terbuka China, sehingga pertumbuhan ekonomi China dapat diwujudkan lebih cepat.

Pendekatan hubungan dagang dan investasi merupakan aspek yang paling penting dalam pendekatan ekonomi China dan ASEAN, walaupun Negara-negara ASEAN bukanlah mitra dagang utama China, tetapi hubungan ekonominya dengan ASEAN dapat memberikan keuntungan besar, diantaranya adalah ASEAN dapat menambah pasar ekspor China, karena ASEAN dengan jumlah penduduk keseluruhan sebesar 500 juta adalah pasar potensial bagi produk-produk manufaktur dan produk teknologi menengah China. Seterusnya China juga dapat memperoleh atau mengimpor

produk-produk utama ASEAN, khususnya sumberdaya alam seperti minyak, karet alam, tembaga dan kayu sangat diperlukan bagi proses industri China.

Dalam pelaksanaan hubungan dagang dengan ASEAN, China banyak mendapatkan surplus perdagangan (terutama bagi empat Negara anggota baru ASEAN) sehingga dapat meningkatkan keseimbangan neraca pembayaran China.

ASEAN walaupun bukan investor utama ke China, tetap sangat dibutuhkan China. Tercatat pada tahun 2002, investasi ASEAN ke China sebesar 28,68 miliar dollar AS dimana jumlah tersebut menambah keseluruhan investasi yang masuk ke China. Dari sini dapat dilihat bahwa hubungan kerjasama ekonomi China dengan ASEAN ikut mendukung pertumbuhan ekonomi China yang dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.

Dapat terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi China sangat pesat dan hal tersebut membuat kekuatan China patut diperhitungkan. Perekonomian China sekarang hampir 2,5 kali lebih terintegrasi dengan ekonomi kapitalis global dibanding dengan Jepang dan AS. Saat ini China adalah mitra dagang utama AS dan Jepang dengan menggunakan *purchasing power parity* maka perekonomian China sebanding dengan perekonomian AS dan lebih besar dari Jepang.

Ekonomi China adalah salah satu yang terbesar di dunia dan ketidakstabilan pada hubungan dagang dengan China dapat menyebabkan masalah besar pada pasar internasional. Perekonomian AS telah bereaksi terhadap munculnya China sebagai pusat produk manufaktur padat karya, dalam hal ini China telah menjadi salah satu perancang utama pertumbuhan ekonomi di kawasan asia.

Maka dari itu, China mengetahui bahwa ASEAN adalah organisasi yang memiliki peran penting di kawasan asia pasifik dan dunia. Dengan merangkul ASEAN dalam suatu kerangka kerjasama, seperti CAFTA maka akan dapat semakin memperdalam integrasi China dengan perekonomian asia pasifik maupun global, dengan semakin terintegrasinya perekonomian China ke dalam ranah global maka

reformasi ekonomi yang dijalankannya sejak jauh-jauh hari dapat diwujudkan dalam waktu cepat sehingga akan berdampak pada semakin kuatnya China.

III.2 Early Harvest

Early harvest meliputi pembebasan tarif untuk sektor-sektor kepentingan yang diprioritaskan dan peraturan fasilitas investasi yang dimaksudkan untuk menghasilkan keuntungan yang segera bagi komunitas bisnis China dan ASEAN.

Peraturan ini meliputi⁴

- Bantuan teknis dan pembangunan untuk membangun kapasitas Negara, khususnya untuk anggota baru ASEAN untuk meningkatkan daya saing
- Peraturan-peraturan fasilitas investasi dan perdagangan
- Dialog peraturan perdagangan
- Dialog sektor bisnis
- Fasilitas pengaturan visa untuk pebisnis
- *Standards and conformity assessment*
- Pengaturan peningkatan kesempatan akses pasar untuk produk-produk spesifik atau kepentingan-kepentingan jasa ke ASEAN dan China seperti pertanian, produk-produk tropis, tekstil, pakaian, mesin dan produk-produk elektronik, alas kaki, minyak, lemak, makanan, hasil hutan, dan produk aquaculture dan energy. Daftar produk dan jasa akan ditentukan berdasarkan mutual consultation
- Perpanjangan status *Most Favoured Nation* (MFN) masuknya China ke WTO
- Peraturan-peraturan lain yang menghasilkan keuntungan segera

⁴ Mari Pangestu "ASEAN- China regional trade cooperation: trends and perspectives" dalam East Asian Cooperation: Progress and Future, Zhang Yanling (eds) Beijing, World Affairs Press, 1997

Ada 16 pasal dalam *Framework Agreement on Comprehensive Economic Co-Operation between the ASEAN and the people's republic of China*⁵ yang disepakati pada 5 November 2002 di Phnom Penh, Kamboja.

Pembagian pasal tersebut adalah sebagai berikut:⁶

1. Sasaran
2. Langkah-langkah kerjasama ekonomi yang menyeluruh
3. Perdagangan barang
4. Perdagangan jasa
5. Investasi
6. Early harvest
7. Bidang-bidang kerjasama ekonomi lain
8. Tenggat waktu
9. Perlakuan *most favoured nation*
10. Kekecualian umum
11. Mekanisme penyelesaian sengketa
12. Pengaturan institusi untuk negosiasi
13. Ketetapan lain-lain
14. Perubahan
15. Penyimpanan
16. Keberlakuan

Tujuan atau sasaran kesepakatan ini tercantum dalam pasal 1 yaitu:

⁵ Pada Oktober 2003, diadakan perubahan dalam Framework Agreement of Comprehensive Economic Co-operation between the ASEAN and China; protocol tersebut pada dasarnya yang banyak berubah adalah pasal 6 dari framework agreement mengenai Early harvest, misalnya pada pasal 1 protokol, mengubah pasal 6(3)(a)(IV), pasal 2 mengubah pasal 6(3)(b)(i) pasal 3 mengubah pasal 6(3)(c). Lihat "protocol to amend the framework agreement on comprehensive economic co-operation between ASEAN and China.

⁶ Disarikan dari ASEAN document Series 2002

1. Memperkuat dan meningkatkan ekonomi, perdagangan dan kerjasama investasi antara pihak-pihak yang bersepakat
2. Membebaskan dan meningkatkan perdagangan barang dan jasa secara progresif sebagaimana menciptakan rezim investasi yang fasilitatif liberal dan transparan.
3. Menyelidiki bidang-bidang baru dan mengembangkan langkah-langkah yang tepat untuk kerjasama ekonomi yang lebih dekat antar pihak-pihak
4. Memfasilitasi integrasi ekonomi yang lebih efektif dari Negara anggota ASEAN yang lebih muda dan menjembatani kesenjangan pembangunan antar pihak-pihak yang bersepakat.

Pada dasarnya Pasal 2 merupakan inti dari kesepakatan yang berisikan bahwa pihak-pihak setuju bernegosiasi untuk mendirikan CAFTA dalam waktu 10 tahun untuk memperkuat dan meningkatkan hubungan ekonomi yang dilakukan melalui hal-hal sebagai berikut ⁷:

1. Penghapusan tarif secara progresif dan hambatan non-tarif secara substansial untuk semua perdagangan barang
2. Liberalisasi perdagangan yang progresif dalam hal jasa meliputi bidang-bidang sektoral
3. Pembentukan rezim investasi yang kompetitif dan terbuka sehingga memfasilitasi meningkatkan investasi dalam CAFTA
4. Perlakuan khusus terhadap anggota ASEAN yang baru
5. Fleksibel dalam negosiasi terhadap pihak-pihak China-ASEAN mengenai bidang-bidang yang sensitif terhadap hal barang, jasa dan sektor investasi, fleksibilitas tersebut dapat dinegosiasikan berdasarkan prinsip saling menguntungkan

⁷ Tubagus Feridhanu Setyawan "ASEAN-China Free Trade Agreement : a view from Jakarta, paper disampaikan pada pertemuan study group on china, policy research institute ministry of finance jepang 19 Maret 2003.

6. Pembuatan kebijakan-kebijakan untuk mengefektifkan perdagangan dan investasi, termasuk juga penyederhanaan prosedur bea dan pengembangan *mutual recognition agreement*
7. Perluasan kerjasama ekonomi dalam bidang-bidang yang menguntungkan dan disepakati sehingga dapat memperdalam link investasi dan perdagangan dan formulasi rencana-rencana aksi dan program-program untuk melaksanakan kerjasama sector yang telah disetujui
8. Pembentukan mekanisme untuk mengefektifkan pelaksanaan kesepakatan.

Sedangkan pada pasal 6 menyebutkan adanya program *early harvest*. Pasal ini menjelaskan 4 bagian penting dalam program ini yaitu :

- Cakupan produk : semua kode produk yang ditentukan menjadi HS code akan tercakup dalam *Early harvest Program* kecuali disebutkan selainnya.
- Reduksi tarif dan penghilangan bea : produk-produk yang tercakup dalam *early harvest program* dibagi menjadi 3 kategori untuk pemotongan tarif dan pembebasan tarif.
- Aturan asal
- Penerapan ketentuan WTO

Cakupan produk yang masuk kedalam EHP adalah produk yang masuk kedalam Chapter 01 s/d 08 yaitu: Hewan hidup (01), Daging dan produk daging dikonsumsi (02), Ikan (03), Dairy product/Produk susu (04), Produk hewan lainnya (05), Tumbuhan (06), Sayuran dikonsumsi kecuali jagung manis (07) dan buah-buahan dikonsumsi (08). Jumlah Kelompok EHP meliputi 530 pos tarif (HS 10 digit). Sementara, produk-produk spesifik yang ditentukan melalui Kesepakatan Bilateral, antara lain Kopi, Minyak Kelapa/CPO, Bubuk Kakao (HS 1806.10.00.00), barang dari karet, dan perabotan.

Ketiga kategori produk yang sudah disebutkan diatas adalah sebagai berikut:

- Category 1 : untuk China dan ASEAN 6 ini mengacu pada semua produk dengan tariff lebih dari 15%. Untuk anggota baru ASEAN ini mengacu pada tarif 30% atau lebih
- Kategori 2 : untuk China dan ASEAN 6, ini mengacu pada semua produk dengan tingkat tariff antara 5% sampai 15%. Untuk anggota baru ASEAN ini mengacu pada tingkat tarif 15% sampai 30%
- Kategori 3. Untuk China dan ASEAN 6 mengacu pada semua produk yang mempunyai tingkat tariff dibawah 5%. Untuk anggota baru ASEAN ini mengacu pada semua produk lebih rendah dari 15%

Early Harvest program harus dilaksanakan tidak lebih dari 1 January 2004 dengan rincian seperti berikut.

Tabel 3.2
China dan ASEAN 6

Kategori produk	Tidak lebih dari 1 januari 2004	Tidak lebih dari 1 januari 2005	Tidak lebih dari 1 januari 2006
1	10%	5%	0%
2	5%	0%	0%
3	0%	0%	0%

Sumber : ASEAN document series 2002

Tabel 3.3**Produk kategori 1**

Negara	tidak lebih dari 1 jan 2004	Tidak lebih dari jan 2005	Tidak lebih dari jan 2006	Tidak lebih dari jan2007	Tidak lebih dari jan 2008	Tidak lebih dari jan 2009	Tidak lebih dari jan 2009
Vietnam	20%	15%	10%	5%	0%	0%	0%
Laos dan Myanmar	-	-	20%	14%	8%	0%	0%
Kamboja	-	-	20%	15%	10%	5%	0%

Tabel 3.4
Produk kategori 2

Negara	tidak lebih dari 1 jan 2004	Tidak lebih dari jan 2005	Tidak lebih dari jan 2006	Tidak lebih dari jan2007	Tidak lebih dari jan 2008	Tidak lebih dari jan 2009	Tidak lebih dari jan 2009
Vietnam	10%	10%	5%	5%	0%	0%	0%
Laos dan Myanmar	-	-	10%	10%	5%	0%	0%
Kamboja	-	-	10%	10%	5%	5%	0%

Tabel 3.5
Produk kategori 3

Negara	tidak lebih dari 1 jan 2004	Tidak lebih dari jan 2005	Tidak lebih dari jan 2006	Tidak lebih dari jan2007	Tidak lebih dari jan 2008	Tidak lebih dari jan 2009	Tidak lebih dari jan 2009
Vietnam	5%	5%	0-5%	0-5%	0%	0%	0%
Laos dan Myanmar	-	-	5%	5%	0-5%	0%	0%
Kamboja	-	-	5%	5%	0-5%	0-5%	0%

Sumber: ASEAN document series

Pada *Normal Track programme* penurunan tarif bea masuk dimulai sejak tanggal 20 Juli 2005, yang menjadi 0% pada tahun 2010, dengan fleksibilitas pada produk-produk yang akan menjadi 0% pada tahun 2012. Adapun produk-produk dalam kelompok *Sensitive*, akan dilakukan penurunan tarif mulai tahun 2012, dengan penjadwalan bahwa maksimum tarif bea masuk 20% pada tahun 2012 dan akan menjadi 0-5% mulai tahun 2018. Produk-produk *Harmonized Systems* (HS) akan dilakukan penurunan tarif bea masuknya 0-5% pada tahun 2020.

Keistimewaan dari EHP ini adalah China telah member kelonggaran secara sepihak terhadap negara anggota ASEAN yang merasa mereka kurang diuntungkan dari EHP ini, yang meliputi lebih dari 130 produk agrikultur dan produk manufaktur.⁸

Intinya adalah mengizinkan produk ASEAN untuk diekspor ke China dengan harga yang fleksibel sehingga negara ASEAN itu bias mendapatkan

⁸ Annex 2 dari kerangka perjanjian kerjasama China dan ASEAN

keuntungan dari perjanjian *Free Trade* bahkan sebelum perjanjian tersebut matang.⁹

Salah satu produk yang masuk dalam kategori HS dan masuk dalam *topten commodities traded between China And ASEAN in ASEAN trade* adalah hewan ternak dan sayur mayur yang masuk dalam kode HS 15

Tabel 3.6
Nilai export HS 15

	Value	Share (%)
2000	478.6	3.4
2001	504.3	3.5
2002	990.5	5.1
2003	1517.3	5.6
2004	1990	16.4
2005	1836	3.5
2006	2599	4.0
2007	4447,6	5.7
2008	5803	6.8

Sumber : asean trade statistics

⁹ Wang Jiang Yu “ Legal and Policy Considerations of China-ASEAN FTA”, China and Southeast Asia Global Changes and Regional Challenges (2005) p.46.

HS 15 adalah salah satu komoditi yang termasuk dalam *Early Harvest Program* dan termasuk dalam 10 besar komoditas perdagangan antara China dan ASEAN. dari data tersebut diatas dapat dikatakan komoditas tersebut memang mempunyai tren yang terus meningkat, walaupun belum masuk program *early harvest* pada 2000-2002. Kenaikan drastis terjadi pada tahun 2004 dimana secara persentase meningkat dari 5.6% menjadi 16.4%, disini terlihat permintaan dari China yang terus meningkat ditambah komoditas tersebut merupakan komoditas yang sudah tidak kena tariff\ untuk ASEAN 6. Namun pada tahun 2005 terlihat menurun kembali, ini bisa disebabkan oleh stok yang berlebih dari tahun 2004, namun setelah itu *market share* untuk HS 15 ini pun kembali meningkat seperti trend yang dulu.

III.3 Struktur Perdagangan China dan ASEAN

Pada tahun 1993, 5 ekspor terbesar ASEAN ke China adalah minyak dan bahan bakar minyak, kayu, minyak sayur, computer/alat-alat mesin dan peralatan elektronik. Secara kolektif kelima produk tersebut berjumlah 75.7% dari semua export ASEAN ke China. Di tahun 199, 5 import terbesar dari China ke ASEAN adalah peralatan elektronik, computer/mesin, oli dan bahan bakar minyak, katun dan tembakau. Secara keseluruhan mencakup 40% import dari China untuk ASEAN.¹⁰

Tahun 2003, struktur perdagangan antara ASEAN dan China telah meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dianalisa dari 6 anggota ASEAN – 5 anggota lama yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand dan anggota baru Vietnam atau biasa disebut ASEAN 6. Perdagangan china dengan ke 6 negara ini mencapai 97.6% dari total perdagangan antara China dan ASEAN. eksport menuju negara ini mencapai 95.68% dan impor mencapai 98.9%

Tabel 3.7

¹⁰ 'forging closer ASEAN-China Economic Relations in the 21st century" laporan diberikan oleh ASEAN-China Economic Cooperation expert Group, October 2001.

Perdagangan China dengan Mitra Utamanya
(US\$ milyar)

	2000		2001		2002		2003	
	Value	Growth (%)	Value	Growth (%)	Value	Growth (%)	Value	Growth (%)
China's total	474.31	31.5	509.77	7.5	620.77	21.8	851.21	37.1
Japan	83.17	25.7	87.75	5.5	101.91	16.2	133.57	31.1
USA	74.47	21.2	80.49	8.1	97.18	20.8	126.33	30
EU	69.04	24	76.63	11	86.76	13.2	125.22	44.4
HongKong	53.95	23.3	55.97	3.7	69.21	23.7	87.41	26.3
ASEAN	39.52	45.3	41.62	5.3	53.77	31.7	78.25	42.5
Korea	34.50	37.8	35.91	4.1	44.07	28.4	63.23	42.6
Taiwan	30.5	30.1	32.34	5.9	44.65	38.1	58.37	30.7
Australia	8.45	33.9	9	6.4	10.44	16	13.56	30
Russia	8	39.9	10.67	33.3	11.93	11.8	15.76	32.1
Canada	6.91	44.9	7.38	6.7	7.93	7.6	10.01	26.2

Sumber : administrasi umum bea dan cukai China

Terlihat pada tabel 3.7 diatas bahwa perdagangan antara China dan ASEAN kian meningkat, yaitu pada tahun 2000 nilainya sebesar 39.52 milyar dollar, kemudian

meningkat pada tahun 2001 menjadi 41.62 milyar dollar. Pada tahun 2002 meningkat lagi menjadi \$53,77 milyar, dan terakhir menurut data di atas, nilai perdagangan China ASEAN pada tahun 2003 mencapai \$78,25 milyar. Jika melihat pada data tersebut terlihat trendnya yang kian meningkat, adapun pada tahun 2003 CAFTA sudah dicanangkan nilai perdagangannya meningkat cukup banyak.

Pada tahun 2003 produk industri mengambil alih bagian dari perdagangan antara China dan ASEAN 6. Ekspor China untuk produk industri ke ASEAN mencapai \$24.69 milyar, mencakup 83.43% eksportnya ke ASEAN; impor China untuk produk industri dari ASEAN sebesar \$35.93 milyar, mencakup 76.77%.

Ekspor 10 besar China ke ASEAN sebesar 67.14% dan importnya sebesar 80.38%. dari 10 kategori untuk ekspor dan impor antara ASEAN 6 dan China, 5 kategori produknya sama untuk ASEAN 6 dan China, meliputi mesin kantor; mesin elektronik, perkakas dan suku cadang elektronik; alat telekomunikasi dan alat rekaman; petroleum; mesin industri dan suku cadang mesin. Kelima kategori ini mencakup 48.38% dari ekspor total China ke ASEAN 6 dan 62.49% impor Total China dari ASEAN 6.

Dibandingkan dengan awal 1990an, pertumbuhan yang paling signifikan berada di perdagangan produk jadi, terutama kelima kategori seperti disebut di atas. Dengan fakta bahwa kelima kategori ini yang merajai perdagangan ekspor dan impor, dapat dibilang bahwa perdagangan intra industri sangat penting, menimbulkan produk diferensiasi dan skala ekonomi.

Tabel 3.8
Struktur Ekspor China ke ASEAN 6 (2003)

(\$ milyar)

Rank	Produk	Nilai ekspor	Bagian ekspor (%)
	Total ekspor China ke ASEAN 6	29.59	100
1	Mesin perkantoran dan mesin proses data otomatis	4.10	13.84
2	Mesin elektrik, peralatan, suku cadang elektrikal	3.93	13.28
3	Telekomunikasi dan alat perekam suara	2.77	9.35
4	Petroleum, produk petroleum	2.41	8.15
5	Tekstil, bahan-bahan	1.80	6.07
6	Pakaian dan aksesorisnya	1.49	5.03
7	Peralatan mesin dan suku cadang	1.11	3.75
8	Artikel lain-lain	0.81	2.75
9	Kendaraan	0.74	2.49
10	Produk-produk besi	0.72	2.42
	Subtotal	19.87	67.14

Sumber : administrasi bea dan cukai China

Tabel 3.9
Struktur Import China dari ASEAN 6 (2003)

Rank	Produk	Nilai impor	Bagian import (%)
	Total import China dari ASEAN 6	46.81	100
1	Mesin perkantoran dan mesin proses data otomatis	15.39	32.88
2	Mesin elektrik, peralatan, suku cadang elektrikal	6.94	14.83
3	Petroleum, dan produk petroleum	4.81	10.28
4	Plastik dalam bentuk primer	2.7	5.77
5	Bahan kimia organik	2.02	4.31
6	Minyak sayur, minyak mentah	1.58	3.38
7	Karet mentah	1.19	2.54
8	Telekomunikasi dan alat perekam suara	1.19	2.54
9	Mesin industry dan suku cadang mesin	0.92	1.96
10	Kayu	0.89	1.89
	Subtotal	37.62	80.38

Sumber : administrasi bea dan cukai China

Tabel 3.10
Komoditi Ekspor dan Impor ASEAN dan China (2001)
(dalam juta US\$)

ekspor				impor			
hs	komoditas	Ke China	Share (%)	hs	Komoditas	Dari China	Share (%)
84	mesin	3097.4	21.4	85	Peralatan elektronik	4883.5	28.7
85	Peralatan elektronik	2962.7	20.5	84	mesin	3701.3	21.8
27	Produk Mineral	1774.4	12.3	27	Produk mineral	957	5.6
39	Plastic	992.2	6.9	28	Bahan kimia	406.7	2.4
29	Bahan kimia organic	738.6	5.1	90	Alat medis	327.3	1.9
44	Kayu kayuan	621.2	4.3	29	Bahan kimia organik	308.5	1.8
15	Hewan dan sayuran	504.3	3.5	73	Bagian dr besi baja	303.4	1.8
40	Karet	472.6	3.3	39	plastik	294.3	1.7
90	Alat-alat medical	290.4	2	76	aluminium	286.2	1,7
47	kertas	284	2	52	katun	255.8	1.5
	10 besar	11740.8	81.2		10 besar	11723.1	68.9
	Lain lain	2714.1	18.8		Lain lain	5286.6	31.1
	total	14454.9	100		total	17009.7	100

Sumber : ASEAN statistical yearbook 2002

Menurut data yang dikeluarkan oleh ASEAN, yang mencakup 10 besar komoditas perdagangan kedua negara, pada tahun 2002 untuk perdagangan tahun 2001, terlihat perdagangan ke China dari ASEAN dan sebaliknya sudah tinggi nilainya, dan ini membuat hubungan kedua negara bias menjadi lebih baik lagi. Total perdagangan kedua negara ini mempunyai share yang cukup besar, dan didominasi oleh produk mesin dan elektronik.

Tabel 3.11
Komoditi Ekspor dan Impor ASEAN dan China (2002)
(dalam juta US\$)

ekspor				impor			
hs	komoditas	Ke China	Share (%)	hs	Komoditas	Dari China	Share (%)
85	Peralatan elektronik	4600.3	23.6	85	Peralatan elektronik	6320.1	27.7
84	mesin	3600.3	18.5	84	mesin	6190.1	27.1
27	Produk Mineral	2435.3	12.5	27	Produk mineral	1100.1	4.8
39	Plastic	1312.8	6.7	90	Alat-alat medical	456.6	2
29	Bahan kimia organic	1238.2	6.4	28	Elemen radioaktif	447.6	2
15	Hewan dan sayuran	990.5	5.1	10	Biji-bijian	440.8	1.9
44	Kayu-kayuan	695.3	3.6	39	Plastic	399.7	1.8
40	Karet	585.3	3	73	Besi atau baja	394.1	1.7
90	Alat-alat medical	484	2.5	52	Katun	361.5	1,6
47	kertas	367.9	1.9	29	Bahan kimia organik	322.9	1.4
	10 besar	16309.8	83.7		10 besar	16433.5	72.1
	Lain lain	3176.2	16.3		Lain lain	6369.7	27.9
	total	19486.1	100		total	22803.2	100

Sumber: ASEAN statistical yearbook 2002

Di tahun 2002 dimana CAFTA sudah disepakati, mulai terlihat penambahan volume perdagangan untuk ekspor maupun impor dari sisi ASEAN, ini membuktikan bahwa China memang menjadi mitra dagang yang cukup disegani oleh negara anggota ASEAN. Dari ke 10 komoditas yang menjadi “*top ten*” nya, 3 besarnya masih didominasi oleh perangkat elektronik, mesin dan produk mineral.

Tabel 3.12
Komoditi Ekspor dan Impor ASEAN dan China (2003)
(dalam juta US\$)

ekspor				impor			
hs	komoditas	Ke China	Share (%)	hs	Komoditas	Dari China	Share (%)
85	Peralatan elektronik	6122.5	23.6	85	Peralatan elektronik	7955.1	28.7
84	mesin	4824	18.5	84	mesin	7128.9	25.7
27	Produk Mineral	3518	12.5	27	Produk mineral	1641.4	5.9
29	Bahan kimia organic	1753.1	6.5	90	Alat-alat medical	611.6	2.2
39	plastic	1636.7	6.1	10	Biji bijian	511.7	1.8
15	Hewan dan sayuran	1517.3	5.6	39	plastik	510.5	1.8
40	Karet	1228.8	4.6	73	besi atau baja	455.9	1.6
44	Kayu-kayuan	894.8	3.2	52	katun	448.7	1.6
90	Alat-alat medical	623.7	2.3	28	elemen radioaktif	447.5	1,6
72	Besi dan baja	446.5	1.7	29	Bahan kimia organik	425.3	1.5
	10 besar	22521.4	83.6		10 besar	20136.5	72.6
	Lain lain	4408	16.47		Lain lain	7597.9	27.4
	total	26929.4	100		total	27734.4	100

Sumber: ASEAN statistical yearbook 2003

Untuk tahun 2003 terlihat lompatan yang cukup signifikan untuk total ekspor maupun impor, peningkatan ekspornya sekitar \$6 Milyar. Hal ini bias dibidang bahwa target dari masing-masing negara untuk meningkatkan jumlah ekspornya telah tercapai.

Tabel 3.13
Komoditi Ekspor dan Impor ASEAN dan China (2004)
(dalam juta US\$)

		ekspor		impor			
hs	komoditas	Ke China	Share (%)	hs	Komoditas	Dari China	Share (%)
85	Peralatan elektronik	10893	6.7	85	Peralatan elektronik	14137	10
84	mesin	7239	8.2	84	mesin	10486	14.3
27	Produk Mineral	4504	7.6	27	Produk mineral	1866	3.1
29	Bahan kimia organik	2388	14.2	72	Besi dan baja	1792	11.4
39	plastik	2314	16	90	Elemen radioaktif	980	7.9
15	Hewan dan sayuran	1990	16.4	71	perhiasan	727	10.5
40	Karet	1712	13.8	39	Plastic	701	5.5
44	Kayu-kayuan	843	10.2	73	Besi atau baja	691	10.2
90	Alat-alat medical	484	6.7	28	Katun	630	21.9
74	tembaga	528	18.7	29	Bahan kimia organik	619	5.1
	10 besar	33150	8.5		10 besar	32629	9.5
	Lain lain	5404	4.1		Lain lain	9893	8.9
	total	38554	7.4		total	42522	9.3

Sumber: Statistical yearbook 2004

Di tahun 2004 implementasi EHP sudah dijalankan, dan HS 15 adalah salah satu produk yang termasuk didalamnya. Disini terlihat bahwa permintaan akan produk tersebut makin meningkat dan dengan adanya tarif 0% produk tersebut semakin diminati oleh pihak China, terlihat peningkatan dari 1517 juta dollar menjadi 1990 juta dollar. Dan jika hanya melihat perdagangan 10 besar tersebut, ASEAN mengalami trade surplus, namun jika dilihat secara agregat ASEAN masih mengalami trade defisit.

Tabel 3.14
Komoditi Ekspor dan Impor ASEAN dan China (2005)
(dalam juta US\$)

ekspor				impor			
hs	komoditas	Ke China	Share (%)	hs	Komoditas	Dari China	Share (%)
85	Peralatan elektronik	15376	8.4	85	Peralatan elektronik	19131	11.9
84	mesin	10005	9.4	84	mesin	14111	16.0
27	Produk Mineral	7407	8.4	27	Produk mineral	3849	4.1
39	Plastic	2906	15.6	72	Besi dan baja	3413	2
40	karet	2583	17.2	73	Bagian dr besi baja	1343	2
29	bahan kimia organik	2535	13.7	90	Alat medikal	1216	1.9
15	hewan dan sayuran	1837	15.2	39	Plastic	1007	1.8
44	Kayu-kayuan	1037	11	71	perhiasan	947	1.7
90	Alat-alat medical	925	7.5	28	logam mulia	925	1,6
74	tembaga	637	16.9	29	Bahan kimia organik	846	1.4
	10 besar	45247	86.6		10 besar	46791	72.1
	Lain lain	7010	13.4		Lain lain	14344	27.9
	total	52258	100		total	61135	100

Sumber: statistical yearbook 2005

Untuk perdagangan di tahun 2005, trend yang terjadi masih sama yaitu volume ekspor dan impornya tetap meningkat, ini berarti masing-masing negara anggota meningkatkan produktivitasnya untuk memenuhi permintaan dari China, begitu juga sebaliknya. Namun permintaan terhadap HS 15 sedikit menurun tetapi masih pada volume yang cukup tinggi.

Tabel 3.15
Komoditi Ekspor dan Impor ASEAN dan China (2006)
(dalam juta US\$)

ekspor				impor			
hs	komoditas	Ke China	Share (%)	hs	Komoditas	Dari China	Share (%)
85	Peralatan elektronik	21411.8	32.9	85	Peralatan elektronik	25003.7	33.4
84	mesin	10389.1	16	84	mesin	16630.3	22.2
27	Produk Mineral	7822.9	12	72	Besi dan baja	4293.1	5.7
40	karet	4560.9	7	27	Produk mineral	3388.2	4.5
29	Bahan kimia organic	3181.4	4.9	73	Bagian dr besi baja	1854.4	2.5
39	plastik	3161	4.9	90	Alat medikal	1467.3	2
15	hewan dan sayuran	2599.1	4.0	39	Plastic	1375.2	1.8
74	tembaga	1147.1	1.8	29	Bahan kimia organik	1071.3	1.4
90	Alat-alat medical	1076.4	1.7	28	Bahan kimia	1047.5	1.4
44	Kayu-kayuan	990.2	1.5	55	Barang tenun	921.7	1.2
	10 besar	56339.9	86.7		10 besar	16433.5	76.1
	Lain lain	8670.4	13.3		Lain lain	6369.7	23.9
	total	65010.5	100		total	22803.2	100

Sumber: statistical yearbook 2006

Di tahun 2006 atau 2 tahun setelah implementasi EHP untuk ASEAN-6 terlihat produk HS 15 menurun peringkatnya untuk komoditas 10 besar, namun jika dilihat nominalnya, angkanya meningkat dari \$1837 juta, menjadi \$2599 juta. Perangkat elektronik dan peralatan mesin masih mendominasi pasar ekspor impor antara ASEAN dan China, dan kenaikannya pun cukup signifikan.

Tabel 3.16
Komoditi Ekspor dan Impor ASEAN dan China (2007)
(dalam juta US\$)

ekspor				impor			
hs	komoditas	Ke China	Share (%)	hs	Komoditas	Dari China	Share (%)
85	Peralatan elektronik	53995.2	24.8	85	Peralatan elektronik	44362.8	24
27	Produk mineral	41887.8	19.3	27	Produk mineral	40951.9	22.2
84	mesin	32972.2	15.2	84	mesin	22366.9	12.1
39	Plastik	7541.3	3.5	39	plastik	6309.5	3.4
87	kendaraan	6037.6	2.8	29	bahan kimia organik	5375.1	2.9
29	bahan kimia organik	6008.5	2.8	87	kendaraan	5015.2	2.7
72	besi dan baja	4464.1	2.1	74	tembaga	3020.6	1.6
73	bagian dr besi baja	3906.6	1.8	72	Besi atau baja	2930.8	1.6
90	Alat-alat medical	3550.1	1.6	90	Alat alat medikal	2595.5	1,4
74	tembaga	3283.9	1.5	73	Bagian dr besi baja	2408.4	1.3
	10 besar	163647	75.3		10 besar	135336	73.3
	Lain lain	53686	24.7		Lain lain	49249.4	26.7
	total	217333	100		total	184586	100

Sumber: statistical yearbook 2007

Untuk data perdagangan 2007, HS 15 sama sekali tidak masuk kedalam 10 besar komoditas yang diperdagangkan, ini mungkin disebabkan oleh tingginya permintaan akan peralatan elektronik dan produk mineral, namun bukan berarti produk tersebut sama sekali tidak diperdagangkan, mungkin hanya volumenya saja yang berkurang.

Tabel 3.17
Komoditi Ekspor dan Impor ASEAN ke China (2008)
(dalam juta US\$)

ekspor				impor			
hs	komoditas	Ke China	Share (%)	hs	Komoditas	Dari China	Share (%)
85	Peralatan elektronik	22214	12.7	85	Peralatan elektronik	30462	30
84	mesin	13929	11.5	84	mesin	23663	19.8
27	produk mineral	12284	8.2	72	besi dan baja	7820	11.5
40	karet	6174	21.7	73	bagian dr besi baja	3959	3.6
15	hewan dan sayuran	5803	17.2	27	produk mineral	3375	3.4
39	plastik	3758	15.4	39	plastik	2241	2.3
29	bahan kimia organik	2731	13.6	29	bahan kimia organik	2090	1.8
90	alat-alat medis	1074	7.1	90	alat-alat medis	2046	1,7
26	bijih besi	1066	20	28	bahan kimia	1960	1.5
74	tembaga	918	11.9	31	pupuk	1877	1.4
	10 besar	69951	74.5		10 besar	79492	76.9
	Lain lain	15606	25.5		Lain lain	27484	23.1
	total	85557	100		total	106977	100

Sumber: statistical yearbook 2008

Untuk tahun 2008, produk yang tercakup dalam EHP kembali mengalami peningkatan jumlah ekspor dari ASEAN menuju China, terlihat disini sebesar \$5803 juta, jika dilihat dari tahun-tahun sebelumnya, maka produk tersebut mengalami peningkatan penjualan yang sangat besar. Hal ini dipengaruhi tentunya oleh harga yang murah karena bebas tariff tersebut, sehingga lebih mudah untuk memasuki pasar China.

Dari tabel di halaman sebelumnya yang mencakup 10 besar komoditas ekspor dan impor antara China dan ASEAN dalam rentang waktu 2001-2008, akan terlihat dinamika perdagangan antara China dan ASEAN dimana di pertengahan tahun tersebut yaitu pada tahun 2004 terjadi pengesahan Free Trade yang ditandakan dengan dijalankannya program *Early harvest*. Dalam tabel berikut produk dengan kode HS 15 atau yang berisikan hewan, sayuran dan minyak, inilah salah satu produk yang termasuk dalam EHP

Pada tahun 2001 sampai 2003 terlihat porsi dari HS 15 tidak terlalu besar, di tahun 2001 hanya sebesar 3% dari total ekspor ke China, sedangkan di tahun 2002-2003 mulai meningkat ke tingkat 5%.

Menurut catatan statistik diatas pada tahun dimana *Early Harvest program* dicanangkan yaitu pada tahun 2004 terlihat kenaikan yang cukup signifikan yaitu menjadi 16% dan diikuti pada tahun berikutnya di 15%. Terlihat dari statistik ini pihak China lebih menikmati harga murah dari komponen HS15, sejak EHP ASEAN-China berlangsung, ekspor produk pangan dan pertanian telah mencapai lonjakan yang signifikan dan bertahan selama 2 tahun berturut-turut.

Memang China tidak mengimpor barang-barang jadi, mereka lebih menyukai untuk mengimpor produk setengah jadi seperti komponen untuk membuat barang elektronik dan sebagainya. Jika hal ini terus terjadi tentunya negara ASEAN lain akan mengalami trade defisit, sebab harga barang yang di ekspor jauh lebih mahal karena mempunyai *value added* dibandingkan dengan harga barang setengah jadi yang biasa di ekspor ke China.

Membanjirnya produk-produk dari China khususnya untuk kelompok produk permesinan (HS 84), kelompok elektrik (HS 85) dan kelompok besi dan baja (HS 73 dan 72) berpotensi menyaingi keberadaan industri lokal. Hal ini disebabkan impor produk tersebut meningkat secara signifikan (lebih dari 50%), nilai impornya paling tinggi diantara produk impor China lainnya, serta bea masuk produk tersebut menjadi

rendah dengan adanya perjanjian CAFTA. Khusus untuk impor besi dan baja akan menjadi ancaman serius terhadap keberadaan industri besi dan baja lokal karena kondisi industri besi dan baja beberapa tahun terakhir mengalami kemunduran.

Melihat ke tabel 3.9 sampai 3.16 terlihat dengan jelas pengaruh dari program *free trade* sangat berjalan, terlihat dari jumlah ekspor dan impor yang berada di peringkat 3 atas, nilainya meningkat sangat drastis. Di tahun 2001 rata-rata hanya dikisaran \$2 milyar dollar meningkat menjadi di kisaran \$10M untuk kode HS 85 (peralatan elektronik) dan mulai melonjak di tahun 2007 yang mencapai \$50M, dan yang di ekspor ke China itu sebagian besar merupakan barang elektronik setengah jadi atau suku cadang untuk pembuatan sebuah barang elektronik.

Namun jika dilihat dari kacamata ASEAN, rata-rata ASEAN mengalami trade defisit, karena mengimpor lebih besar dari total ekspor. Kecuali untuk tahun 2007 dimana ASEAN mengalami trade surplus yang cukup signifikan. Tetapi jika hanya dilihat dari total ke 10 besar komoditas ekspor, dari tahun 2001 – 2004 ASEAN mengalami trade surplus, walaupun jumlahnya tidak terlalu besar.

Perjanjian CAFTA yang diawali oleh EHP ini sebenarnya bukan hanya untuk mencari trade surplus dari perdagangan ekspor impornya, namun lebih untuk meningkatkan volume perdagangan diantara negara-negara ASEAN dan China, dengan begitu akan meningkatkan produktivitas masing-masing negara dan yang pada akhirnya adalah terjadinya permintaan akan tenaga kerja. Jika melihat dari keseluruhan neraca perdagangan, *early harvest program* ini menstimulasi kinerja dari masing-masing negara ASEAN untuk memenuhi permintaan dari China, sehingga agregat ekspornya menjadi meningkat, dengan meningkatnya suatu produksi, berarti di negara tersebut menyerap tenaga kerja lebih, dengan begitu bisa meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

Dengan meningkatnya kesejahteraan rakyat, maka pandangan ekonomi liberal dengan *positive sum game*-nya pun bisa tercapai, dimana setiap orang mendapatkan

keuntungan lebih dari yang mereka tanamkan. Seperti disebutkan sebelumnya, para individu dan perusahaan tidak akan aktif di pasar kecuali pasar tersebut menguntungkan mereka. Jalan menuju kesejahteraan manusia melalui perluasan yang bebas atas perekonomian pasar bebas, kapitalisme, bukan hanya dalam masing-masing negara tetapi juga lintas batas internasional.

